

# BAB I

## PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu proses persalinan menggunakan metode pembedahan pada bagian abdomen dikarenakan proses persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal (Utami, 2016). SC merupakan tindakan pilihan utama yang dipilih oleh para tenaga medis apabila terjadi kelainan atau penyulit saat proses persalinan (Nurhayati *et al.*, 2015). Macam penyulit yang terjadi dan harus dilakukan tindakan SC antara lain *plasenta previa*, gawat janin, *diproporsi sepelopelvik*, *prolapsus* tali pusat, letak lintang, panggul sempit dan *preeklamsia* (Solehati dan Kosasih, 2015).

*World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira – kira 11% sementara Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30%. Menurut WHO peningkatan persalinan dengan *section caesarea* di seluruh Negara selama tahun 2007 – 2008 yaitu 110.000 perkelahiran di seluruh Asia (Fajria *et al.*, 2019).

Di Indonesia sendiri mengalami peningkatan persalinan dengan SC terjadi prevalensi sebesar 51,59% pada tahun 2005 dan menjadi 53,68% pada tahun 2006. Survei nasional tahun 2009, 921.000 persalinan dengan SC dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Sari *et al.*, 2019).

Prevalensi angka persalinan dengan SC di daerah Jawa Tengah pada tahun 2010 terjadi sebesar 11,8%. Data dari Medical Record, ibu dengan melakukan persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2011 berjumlah 290 (31,90%) dari 909 persalinan, pada tahun 2012 meningkat menjadi 437 (55,88%) dari 782 persalinan, sehingga terdapat peningkatan sebanyak 23,98%. Pada tahun 2013 diperoleh data bulan Januari sampai bulan Agustus jumlah persalinan *sectio caesarea* 330 (63,57%) dari 520 persalinan (Aprilian dan Elsanti, 2020).

Secara psikologis tindakan SC berdampak pada rasa takut hingga cemas terhadap nyeri yang dirasakan saat obat bius (*analgesik*) telah habis, selain itu juga menimbulkan dampak negatif terhadap konsep diri ibu karena kehilangan pengalaman melakukan proses persalinan secara normal serta kehilangan harga diri terhadap konsep diri karena luka bekas operasi SC yang merubah bentuk dari penampilan tubuh (Utami, 2016).

Masalah yang timbul dari tindakan SC salah satunya yaitu nyeri dikarenakan adanya robekan pada dinding perut dan dinding uterus yang berlangsung selama proses persalinan. Pasien paska SC akan mengeluh nyeri saat tindakan pembedahan selesai dikarenakan efek anestesi yang sudah habis. Rasa nyeri tersebut akan mempengaruhi sang ibu dalam melakukan mobilisasi dalam memberikan ASI kepada sang bayi karena ibu merasa tidak nyaman saat nyeri timbul (Putri, 2015). Persalinan SC menimbulkan dampak negatif juga positif. Dampak positif yaitu dapat membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara persalinan normal atau langsung lewat vagina. Dampak negatif dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis berupa muncul rasa takut dan cemas terhadap nyeri setelah analgesik hilang. Dampak negatif lain yang timbul kehilangan pengalaman proses persalinan secara normal (Adhi *et al.*, 2016).

Strategi penatalaksanaan nyeri meliputi tindakan farmakologis serta non farmakologis. Intervensi (tindakan keperawatan) bisa dikatakan berhasil apabila dilakukan saat nyeri belum terlalu parah sehingga berlangsung nyeri menjadi berkurang. Tindakan farmakologis yaitu tindakan mengurangi nyeri menggunakan obat – obatan analgesik (Abasi, 2015). Aromaterapi digunakan sebagai tindakan non farmakologis.

Menurut Susilarini *et al.*, (2017) aromaterapi adalah penggunaan minyak esensial dari ekstrak tumbuh – tumbuhan yang dapat diberikan secara inhalasi, tehnik pijat, dicampur kedalam air mandi, dengan cara kompres. Aromaterapi adalah terapi dengan menggunakan minyak esensial yang dapat membantu mengurangi nyeri, mengatasi gangguan psikologis, dan dapat menghilangkan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, nyeri, dan sebagainya. Konsep aromaterapi menekankan pentingnya perawatan dengan melibatkan pendekatan

kepedulian secara holistik terhadap klien yang akan meningkatkan pelayanan kesehatan. Terapi ini dapat dilakukan secara mandiri karena tidak berhubungan dengan biomedis atau pengobatan non farmakologis karena di libatkan dalam promosi kesehatan (Sari dan Rina, 2015).

Terapi nonfarmakologi yang bisa dengan mudah dipakai saat ibu terasa nyeri yaitu menggunakan aromaterapi, berbagai macam aromaterapi yang digunakan pada ibu *post sectio caesarea* antara lain aromaterapi pappermint, lavender, orange, jasmine, mawar, serta lemon sesuai dari kesukaan ibu *post sectio caesarea*. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa setelah penggunaan aromaterapi ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri pada skala 7 menurun hingga skala 5, dan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri pada skala 6 mengalami penurunan hingga skala nyeri 4 (Siti, 2019)

Promosi kesehatan dapat dilakukan menggunakan berbagai media. Media booklet merupakan media yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Booklet juga dapat di simpan dalam waktu yang lama dan dapat dibaca kapan saja di waktu santai sehingga memungkinkan bagi ibu *post sectio caesarea* untuk mempelajari secara mandiri maupun bersama keluarga di rumah. Gambar yang terdapat dalam booklet dapat menjelaskan berbagai manfaat aromaterapi untuk mengurangi nyeri secara lebih rinci. Ibu *post sectio caesarea* yang kurang paham dengan apa yang dituliskan dapat langsung melihat gambarnya dan jika lupa dengan materinya ibu *post sectio caesarea* dapat dengan mudah membukanya kembali. Dengan demikian, booklet efektif untuk digunakan sebagai media yang dapat menambah informasi ibu *post sectio caesarea*.

Hal ini didukung oleh penelitian Hernawan (2016) Media booklet sangat membantu sasaran pendidikan karena dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk, yaitu pesan bentuk tulis (verbal tulis) dan atau gambar (non-verbal). Gambar itu sendiri dapat membantu sasaran dalam mempersepsikan objek pesan yang diterima. Bahasa tulis juga disusun dengan mempertimbangkan bahasa lokal daerah agar betul betul relevan dengan subjek. Media booklet yang diberikan untuk membantu subjek mengingat kembali materi edukasi dan belajar secara mandiri.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk membuat media infomasi dalam bentuk booklet dengan kombinasi gambar dan tulisan yang menyajikan pokok dari suatu permasalahan untuk menarik perhatian sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh pembaca dengan judul Tips Mengurangi Nyeri Paska Persalinan *Sectio Caesarea* dengan Aromaterapi. Pemilihan booklet sebagai media edukasi karena dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan dapat dilengkapi warna – warna sehinga lebih menarik perhatian. Penggunaan booklet sebagai media diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat luas tentang pengaruh aromaterapi dalam mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.